

**DAMPAK PENGAJARAN ETIKA PENGELOLAAN  
WAKTU DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI  
KELOMPOK  
TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI  
SEKOLAH**

**Oleh: Nirwati Hia dan Epafras Mujono**

---

***Abstract***

*This experimental study has a background based on the fact that many students in school do not manage their time in school well, for example their arriving at school late and also return home from school late. They also reenter the classroom after recess late and are late in turning in their homework. Based on the author's research, teaching regarding the ethical use of time is very much lacking in the classroom. This research will specifically focus on the influence of teaching ethical time management on the self discipline of students.*

*The results of this study prove the initial research hypothesis (teaching ethical use of time has a positive influence on the self discipline of students). The initial hypothesis has resulted in producing data proving it's validity. Teaching the ethical use of time in school does indeed have a positive influence on the self-discipline of students.*

*Key words: teaching, ethics of time management, self-discipline of students*

**Pendahuluan**

Penggunaan dan pengaturan waktu sangatlah penting untuk diperhatikan oleh setiap orang, terutama bagi anak-anak Tuhan. Tetapi dalam hal 'pengelolaan waktu' sering menjadi masalah bagi para peserta didik. Adapun latar belakang masalah penulis memilih judul ini, ialah: pertama, ditemukannya beberapa peserta didik yang kurang disiplin dalam hal waktu di tempat penelitian (di SMK Kristen II Klaten) seperti datang ke solah terlambat, lambat-lambat masuk kek kelas sesudah istirahat dll. Kedua, metode diskusi kurang dipergunakan di tempat penelitian ini, sehingga kurang menarik minat peserta

didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Ketiga, kurangnya materi pengajaran tentang pengelolaan waktu sehingga banyaknya murid yang bermasalah dengan waktu.

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk: Pertama, untuk menjelaskan materi pengajaran PAK tentang etika pengelolaan waktu. Kedua, untuk menjelaskan pengertian dan hal-hal lain yang tercakup dalam pembahasan metode diskusi. Ketiga, untuk menjelaskan pengaruh penggunaan metode diskusi dalam mengajar etika pengelolaan waktu terhadap kedisiplinan peserta didik. Keempat untuk menunjukkan dampak penggunaan metode diskusi dalam mengajar etika pengelolaan waktu terhadap kedisiplinan peserta didik di SMK Kristen II Klaten.

## **Pembahasan Umum tentang Etika Pengelolaan Waktu**

### **Pengertian Etika Pengelolaan Waktu**

Etika merupakan suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dapat dinilai baik dan mana yang dapat dinilai tidak baik. Etika tidak membahas teladan manusia, melainkan bagaimana manusia itu bertingkah laku benar.<sup>52</sup>

Istilah “etika” berasal dari bahasa Yunani kuno. Kata Yunani *ethos* dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti: tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap, cara berpikir. Sedangkan dalam bentuk jamak (*ta etha*) artinya adat kebiasaan. Arti terakhir inilah menjadi latar belakang bagi terbentuknya istilah “etika” yang oleh filsuf Yunani besar Aristoteles (384-322 S.M) sudah dipakai untuk menunjukkan filsafat moral.<sup>53</sup> Dari sinilah etika ini kemudian menjadi “terminus technicus” (istilah khusus) untuk ilmu pengetahuan yang menyelidiki soal kaidah-kaidah, kelakuan dan perbuatan manusia.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup>Lg. Warsanto, *Etika Komunikasi Kantor* (Jogjakarta: Kanisius, 1992), 16

<sup>53</sup>Bertens, *Etika* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), 4.

<sup>54</sup>Ibid.

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* yang lama “etika” dijelaskan sebagai: “ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral).” Sedangkan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988), “etika” dijelaskan dengan membedakan tiga arti, yaitu pertama, ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Kedua, kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak. Ketiga, nilai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.<sup>55</sup> Karena semua ruangan dalam pandangan etika mendapat sorotan dari pandangan etika, maka pengelolaan waktu pun termasuk di dalamnya sebagai etika sosial.

Etika adalah usaha manusia untuk memakai akal budi dan daya pikirannya untuk memecahkan masalah bagaimana ia harus hidup kalau ia menjadi baik.<sup>56</sup> Akal budi merupakan ciptaan Allah dan tentu diberikan kepada manusia untuk dipergunakan dalam semua dimensi kehidupan bagi orang beragama pun diharapkan agar mempergunakan anugerah sang pencipta itu. Itulah sebabnya mengapa justru kaum agama diharapkan betul-betul memakai rasio dan metode-metode etika. Orang Kristen sependapat bahwa Allah adalah pusat dan sumber dari semua yang baik. Allah adalah hakim yang terakhir untuk memutuskan apa yang benar dan apa yang salah. Tanggung jawab manusia yang pokok ialah melakukan apa yang dikehendaki Allah. Semua etika Kristen berdasarkan iman kepada Allah yang dinyatakan dalam Yesus Kristus.<sup>57</sup> Etika Kristen merupakan tanggapan kepada kasih karunia Allah yang menyelamatkan kita. Kehidupan etis merupakan cara untuk memberi syukur atas anugerah Allah dan cara untuk hidup dalam persekutuan dengan Allah. Semua orang Kristen percaya

---

<sup>55</sup>Tim Penyusun *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, “etika,” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, peny., W. J. S Poerdarminta (Jakarta: Balai Pustaka, 1953), 227.

<sup>56</sup>Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar* (Jogjakarta: Kanisius, 1993), 17.

<sup>57</sup>Malcolm Brownlee, *Pengambilan Keputusan Etis dan Faktor-faktor di dalamnya* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 29.

kepada Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, Kristus menyatakan kebaikan Allah dan juga menyatakan tanggapan manusia yang patut kepada Allah. Orang-orang Kristen sependapat bahwa Alkitab berwenang bagi perbuatan maupun iman. Etika Kristen berlaku untuk seluruh manusia. Tidak ada bagian kehidupan yang tidak bisa diterangi dengan etika Kristen. Karena semua ruangan dalam pandangan etika mendapat sorotan dari pandangan etika, maka pengelolaan waktu pun termasuk di dalamnya.

### Pengertian Pengelolaan Waktu

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, istilah “pengelolaan” berasal dari kata “kelola” artinya mengendalikan, menyelenggarakan, sedangkan “pengelolaan” artinya proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.<sup>58</sup> Sedangkan “waktu” artinya seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, keadaan berada atau berlangsung.<sup>59</sup>

### Dasar Biblika Etika Pengelolaan Waktu

Pada bagian ini, penulis akan memaparkan pandangan Alkitab tentang etika pengelolaan waktu hanya didasarkan pada kitab Mazmur 90:10,12 sebagai titik tolak dari etika pengelolaan waktu itu sendiri. Alkitab sebagai sarana yang tepat untuk menyoroti sikap Musa yang menoleh ke belakang dan berkata:

Masa hidup kami tujuh puluh tahun dan jika kami kuat, delapan puluh tahun, dan kebanggaannya adalah kesukaran dan penderitaan; sebab berlalunya buru-buru, dan kami melayang lenyap. Siapakah yang mengenal kekuatan murka-Mu dan takut kepada gemasMu? Ajarlah kami menghitung hari-hari kami sedemikian, hingga kami beroleh hati yang bijaksana (Mzm. 90:10-12).<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup>Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Pengelolaan,” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, peny., W. J. S Poerdarminta (Jakarta: Balai Pustaka, 1953), 47.

<sup>59</sup>Ibid., 123.

<sup>60</sup>Mzm. 90:10, 12.

Ini adalah kebenaran yang dinyatakan oleh Allah sendiri melalui Musa terhadap umat manusia, tentang bagaimana manusia mengelola hari-hari atau waktunya dengan baik. Di bawah ini penulis akan menjelaskan selengkapnya.

Mazmur 90 ini ditulis oleh Musa, seorang pemimpin masyarakat, politik, militer dan pemimpin agama. Sejak bayi Musa diangkat oleh putri Raja Firaun sebagai anaknya (Kel. 2). Musa adalah orang yang telah memimpin Israel ke luar dari tanah Mesir di mana mereka telah menjadi budak selama 430 tahun. Dengan tangan Tuhan yang memimpin Musa membawa kira-kira dua juta orang Israel menuju tanah Perjanjian di mana ada kemerdekaan dan kebebasan berbakti kepada Tuhan. Allah membuat bangsa Israel mengembara di padang gurun sebagai hukuman atas ketidaksetiaan mereka kepada Allah. Murka Allah itu yang menyebabkan manusia lemah dan hidupnya sangat singkat. Oleh sebab itu, Musa memohon agar Allah memulihkan Kebaikannya.<sup>61</sup>

Berdasarkan nats di atas, ada tiga kebenaran sebagai dasar pertimbangan bagi peserta didik dalam pengelolaan waktu yakni: Allah adalah kekal, manusia adalah fana karena itu manusia membutuhkan pengajaran dari Allah. Selengkapnya penulis jelaskan di bawah ini.

### **Allah adalah Kekal (Mzm. 90:1-2)**

Pada bagian ini, ada hal mendasar yang membedakan antara manusia dan Allah. Pertama, pada ayat 1, dikatakan bahwa Allah sebagai tempat perteduhan bagi manusia turun temurun, maksudnya ialah kekekalan Allah ini sudah diakui oleh semua manusia di dunia ini turun temurun bahwa Allah bersifat kekal sedangkan manusia fana. Kedua, pada ayat 2, lebih dalam lagi tentang pembuktian kekekalan Allah, yakni: sebelum gunung-gunung dilahirkan Allah sudah ada, (ayat. 2a), Sebelum bumi dan dunia diperanakan Allah sudah ada (ayat. 2b). Hal ini dapat dibuktikan dalam kitab kejadian 1 bahwa Allah menciptakan langit dan bumi serta isinya, bahkan manusia sekali

---

<sup>61</sup>C. Donald Stamp, *Penuntun Hidup Berkelimpahan*, peny., Nugroho Hanani (Malang: Gandum Mas, 1999), 902-03.

pun berasal dari hembusan nafas Allah. Kemudian di ayat 2c dikatakan bahwa dari selama-lamanya sampai selama-lamanya Engkaulah Allah. “selama-lamanya,” tidak berarti bahwa Allah ada di luar jangka waktu tetapi sebaliknya menunjukkan selamanya yang tidak terbatas atau tidak berkesudahan dengan waktu. Ketiga, pada ayat 4 dijelaskan bahwa seribu tahun di mata Tuhan sama seperti hari kemarin, maksudnya ialah Tuhan tidak terikat pada waktu.<sup>62</sup>

### **Manusia adalah Fana (Mzm. 90:10)**

Melalui kejatuhan manusia dalam dosa maka keterjaminan dalam Tuhan sebagai tempat perteduhan dipertentangkan dengan kenyataan murka Allah lawan dari damai sejahtera dan perdamaian. Kedukaan hidup manusia berawal dari kenyataan murka Allah yang membawa kepada kematian, bukan hanya jasmani tetapi hukuman atas rohani manusia yang merusak hidup dan membuat pertambahan umur tidak menjadi berkat.<sup>63</sup> Allah yang tidak terikat dengan waktu sangat kontras dengan hidup manusia yang sangat terikat dengan waktu yakni 70 sampai 80 tahun. Hal ini sebagai akibat dari jatuhnya manusia dalam dosa. Maka dari itu, ada beberapa hal penting diperhatikan oleh peserta didik yaitu: pertama, hidup manusia berakhir pada kematian (ayat 3a, 5, 6), yakni: manusia kembali kepada debu (ayat 3a). Sebagai akibat dari kejatuhan manusia dalam dosa, Allah berfirman kepada manusia: “engkau debu dan akan kembali menjadi debu” (Kej. 3:19d). Kedua, manusia seperti giliran jaga di waktu malam yang waktunya sangat singkat. Ketiga, manusia seperti mimpi. Sifat dari mimpi adalah hanya sebentar dan tanpa makna apa-apa. Keempat, manusia seperti rumput: pagi tumbuh, berkembang, kemudian di waktu

---

<sup>62</sup>Leslie S. M’Caw dan J. A Motyer, “Mazmur,” dalam *Tafsiran Alkitab Masa Kini*, pen., F. Ukur (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1994), 2: 225-26.

<sup>63</sup>Ibid.

petang rumput menjadi layu. Demikian juga hidup manusia di mata Allah.<sup>64</sup>

### **Manusia Membutuhkan Pengajaran Allah (Mzm. 90:12)**

Dari pandangan hidup yang pesimis itu muncul jeritan yang mengharapakan pengajaran dan hikmat dari Allah untuk menolong manusia mengerti arti hidup yang sebenarnya. Ada tiga pengajaran yang diminta Musa kepada Allah, yakni: pertama, pengajaran untuk berdamai dengan Allah karena hanya perdamaian dengan Allah yang membuat hidup ini adanya keseimbangan. Kedua, pengajaran kepada perubahan sikap. Ketiga, pengajaran kepada perubahan pengalaman. Pemazmur memohon agar pengalaman di dalam mengikut Allah dan pekerjaan manusia di dunia ini boleh berkenan kepada Allah.<sup>65</sup>

#### Alasan Pentingnya Pengelolaan Waktu

Minimal terdapat empat alasan pentingnya pengelolaan waktu bagi peserta didik, yaitu:

### **Karena Waktu Manusia di Dunia Ini Terbatas.**

Pada pembahasan sebelumnya penulis telah menjelaskan bagaimana singkatnya hidup manusia di bumi ini yaitu 70 tahun dan jika kuat 80 tahun, hal ini menunjukkan bahwa manusia sangat dibatasi oleh waktu. Namun, tanpa sadar banyak hal yang tidak berguna telah menyita waktu yang sangat terbatas itu, karena itu betapa pentingnya pengelolaan waktu dalam kehidupan manusia khususnya peserta didik.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup>C. Donald Stamp, *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*, 902-03.

<sup>65</sup>Charles F. Pfeiffer dan Everett F. Harisson, peny., *The Wycliffe Bible Commentary*, pen., Hananiel Nugroho dan lainnya (Malang: Gandum Mas, 2005), 2: 212-14.

<sup>66</sup>M'Caw dan Motyer, "Mazmur," dalam *Tafsiran Alkitab Masa Kini*, 2: 225-26.

### **Karena Waktu Berjalan Terus dan Tidak Terulang Lagi**

Alkitab memberikan penjelasan di dalam Mazmur 90: 10b mengatakan bahwa: “sebab berlalunya buru-buru, dan kami melayang lenyap” maksudnya ialah waktu berlalu begitu cepat dan tidak terulang lagi.<sup>67</sup> Karena itu, betapa pentingnya pengelolaan waktu dalam kehidupan manusia karena waktu adalah kesempatan, jika peserta didik menyia-nyiakan waktu berarti menyia-nyiakan kesempatan sebab waktu berlalu begitu cepat dan tidak terulang lagi.<sup>68</sup>

### **Karena Pengelolaan Waktu yang Baik akan Membuat Peserta Didik Hidup Bijaksana**

Ada orang yang berpendapat bahwa hidup mengalir seperti air, tentunya ini adalah mitos yang keliru. Firman Tuhan sendiri dalam Mazmur 90:12 mengatakan bahwa: “ajarlah kami menghitung hari-hari kami sedemikian, hingga kami beroleh hati yang bijaksana,” hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan waktu sangat penting karena akan membuat manusia hidup dalam kebijaksanaan.

### **Karena Pengelolaan Waktu yang Baik Membentuk Karakter Positif bagi Peserta Didik**

Kebiasaan adalah pelayanan yang bekerja bagi seseorang tanpa bayaran apa pun. Bangunlah kebiasaan tersebut maka kebiasaan itu akan tetap bekerja walaupun seseorang itu tidak menyadarinya.<sup>69</sup>

Sikap efektif terhadap waktu pada prinsipnya perlahan-lahan akan membentuk kebiasaan yang baik atau karakter positif bagi kehidupan manusia. Bahkan salah satu tanda kedewasaan seseorang bisa dilihat bagaimana ia mengelola waktunya.

Karena itu betapa pentingnya pengelolaan waktu bagi hidup

---

<sup>67</sup>Pfeiffer dan Harisson, peny., *The Wycliffe Bible Commentary*, 2: 212-14.

<sup>68</sup>Anton Irianto, *Born to Win: Kunci Sukses yang Tak Pernah Gagal* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), 104-05.

<sup>69</sup>*Ibid.*, 43.



peserta didik demi perkembangan dan pembentukan karakter positif dalam hidup peserta didik ke arah yang lebih baik.<sup>70</sup>

### **Prinsip-prinsip Pengelolaan Waktu**

Satu tanda kedewasaan peserta didik terletak pada kemampuannya untuk mengelola waktunya. Waktu adalah sesuatu yang dimiliki semua orang. Setiap manusia tidak memiliki kecerdasan yang sama, karunia rohani yang sama, atau kepribadian yang identik, tetapi setiap orang mendapat bagian waktu yang sama selama 24 jam dalam sehari. Hal yang membuat seseorang (peserta didik) berbeda dengan teman-teman peserta didik adalah bagaimana peserta didik menggunakan waktu yang 24 jam tersebut. Ada empat prinsip pengelolaan waktu yang baik bagi hidup peserta didik, yaitu:

### **Memiliki Tujuan Hidup yang Jelas**

Peserta didik dapat mencapai apa yang menjadi cita-cita peserta didik untuk membuat peserta didik berhasil. Dalam Mazmur 90:10 menjelaskan bahwa: “masa hidup kami tujuh puluh tahun dan jika kami kuat, delapan puluh tahun, dan kebanggaannya adalah kesukaran dan penderitaan,” Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik harus memiliki tujuan hidup yang jelas karena waktu yang ada sangat terbatas. Tetapi sebaliknya bila peserta didik tidak memiliki tujuan hidup yang jelas, maka yang ada hanyalah menghabiskan waktu begitu saja tanpa menyadari bahwa waktu itu terbatas. Jika peserta didik tidak tahu jelas apa yang hendak dicapai, maka yang dilakukan adalah hal-hal yang tidak perlu atau tidak penting dilakukan.<sup>71</sup>

### **Memiliki Rencana yang Rinci**

Sejak permulaan penting mengerti apa yang menjadi tujuan hidup dan bagaimana rencana-rencana yang tepat untuk mencapai tujuan itu. Misalnya, seorang Peserta didik yang

---

<sup>70</sup>Pujiati Gultom, “Manajemen Waktu” dalam Buku Panduan PK2MB di UKRIM 2008, 38.

<sup>71</sup>Howard Hendricks, “Mengatur Waktu,” dalam *Buku Pola Hidup Kekristenan*, pen., Gandum Mas (Malang: Gandum Mas, 1990), 731.

mengikuti ujian tengah semester, maka perlu mempersiapkan diri untuk belajar, kapan waktu ujian dilaksanakan, dan bagaimana cara belajar yang baik untuk mendapatkan nilai yang terbaik.<sup>72</sup>

### **Membuat Jadwal Setiap hari**

Jadwal merupakan alat untuk menolong peserta didik mencapai tujuan. Peserta didik perlu mengizinkan Roh Allah memasuki kehidupan Peserta didik dan mengadakan interupsi (penyelaan atau pemotongan) yang ditentukan oleh Allah. Sebab jika tidak demikian, jadwal kerja itu akan menjadi tuan bukan alat.<sup>73</sup>

### **Menetapkan Prioritas**

Peserta didik yang mencapai tujuan hidup yang baik harus memiliki waktu untuk melakukan hal-hal yang penting dan yang menjadi prioritas. Peserta didik dapat melakukan lebih banyak pekerjaan jika peserta didik memusatkan perhatian pada satu tugas sekali waktu dan bertekun sampai benar-benar selesai. Jika tidak demikian Peserta didik hanya akan membuang-buang waktu.<sup>74</sup>

### **Pembahasan Umum tentang Metode Diskusi Kelompok**

Adapun yang dibahas dalam metode diskusi ialah: pengertian metode diskusi, jenis-jenis metode diskusi, prinsip-prinsip penggunaan metode diskusi kelompok, kelebihan dan kelemahan metode diskusi kelompok. Di bawah ini penulis akan menjelaskan selengkapnya.

#### **Pengertian Metode Diskusi Kelompok**

Metode diskusi memiliki beberapa pengertian menurut berbagai sumber buku. Pertama, kata diskusi berasal dari bahasa Latin *discussion*. *Discussi*, atau *discussum* yang berarti memeriksa, memperbincangkan, membahas. Dalam bahasa

---

<sup>72</sup>Ibid.

<sup>73</sup>Gultom, "Mengelola Waktu" dalam Buku Panduan PK2MB di UKRIM Tahun 2008.

<sup>74</sup>Ibid.

Inggris dipakai kata *discussion* yang berarti perundingan atau perbincangan. Dalam bahasa Indonesia pengertian diskusi adalah proses bertukar pikiran antara dua orang atau lebih tentang suatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>75</sup> Kedua, diskusi ialah percakapan yang responsif yang dijalin oleh pertanyaan-pertanyaan problematik dan diarahkan untuk memecahkan masalah.<sup>76</sup> Ketiga, metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.<sup>77</sup> Keempat, metode diskusi ialah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran tertentu melalui cara tukar-menukar informasi, mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah.<sup>78</sup> Kelima, metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.<sup>79</sup> Keenam, metode diskusi merupakan suatu proses yang teratur dengan melibatkan peserta didik dalam berinteraksi tatap muka kooperatif (bersifat kerjasama), yang optimal dengan tujuan berbagai informasi atau pengalaman mengambil keputusan atau memecahkan suatu masalah.<sup>80</sup>

---

<sup>75</sup>Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Diskusi,” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, peny., W. J. S. Poewodarminta (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 207.

<sup>76</sup>Cece Wijaya dan A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), 68.

<sup>77</sup>Martinis H. Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 69.

<sup>78</sup>John Buckeridge, *100 Cara Mudah Agar Diskusi Meriah*, pen., Yopi Jalu Paksi (Jogjakarta: Andi, 2006), 1.

<sup>79</sup>J. J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remadja Karya, 1986), 20.

<sup>80</sup>*Ibid.*, 88.

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode diskusi Diskusi kelompok adalah pertemuan atau percakapan sekelompok orang dalam diskusi suatu subjek atau masalah yang memerlukan informasi atau tindakan lebih lanjut. Diskusi kelompok merupakan strategi belajar mengajar yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik. Salah satu ciri diskusi kelompok adalah adanya interaksi antara anggota, ada kepemimpinan, ada tujuan yang akan dicapai, ada norma yang diikuti dan melibatkan emosi.<sup>81</sup>

### **Prinsip Penggunaan Metode Diskusi Kelompok**

Adapun prinsip penggunaan metode diskusi kelompok ialah: pertama, diskusi kelompok dilaksanakan oleh dua kelompok atau lebih. Kedua, ada masalah yang menjadi pokok pembicaraan. Ketiga, ada tujuan yang hendak dicapai. Di bawah ini penulis akan menjelaskan selengkapnya.

### **Diskusi Kelompok Dilaksanakan oleh Dua Kelompok atau Lebih**

Dalam melaksanakan diskusi kelompok, dengan pimpinan guru peserta didik membentuk kelompok-kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi (ketua, sekretaris, pelapor), mengatur tempat duduk, ruangan, sarana dan sebagainya. Pimpinan diskusi sebaiknya berada di tangan peserta didik yang lebih memahami masalah yang akan didiskusikan, “berwibawa” dan disenangi oleh teman-temannya. Lancar berbicara, dapat bertindak tegas, adil dan demokratis.<sup>82</sup>

### **Ada Masalah yang Menjadi Pokok Pembicaraan**

Di dalam menggunakan metode diskusi kelompok, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru, yaitu: pertama, guru mengemukakan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya. Kedua, judul atau masalah yang akan

---

<sup>81</sup>H. Suprijanto, *Pendidikan Orang Dewasa: dari Teori Hingga Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 97.

<sup>82</sup>Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, 23.

didiskusikan harus dirumuskan sejelas-jelasnya agar dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.<sup>83</sup>

### **Ada Tujuan yang Hendak Dicapai**

Masing-masing kelompok hendaknya sudah mengerti bagaimana cara berdiskusi dan tujuan apa yang hendak dicapai dalam diskusi tersebut. Tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya dan hasil tersebut ditanggapi oleh peserta didik terutama dari kelompok lain. Guru memberikan ulasan atau penjelasan terhadap laporan tersebut yang dicatat oleh peserta didik dan guru mengumpulkan hasil diskusi dari setiap kelompok.<sup>84</sup>

### **Kelebihan dan Kelemahan Metode Diskusi Kelompok**

Dalam menggunakan metode diskusi kelompok tentunya memiliki beberapa kelebihan maupun kelemahannya. Di bawah ini penulis akan menjelaskan selengkapya.

### **Kelebihan atau Keunggulan Metode Diskusi Kelompok**

Kelebihan atau keunggulan dari penggunaan metode diskusi kelompok dalam proses belajar mengajar ialah: pertama, mempertinggi partisipasi peserta didik di kelas baik secara individual maupun kelas secara keseluruhan. Kedua, kelompok peserta didik dalam diskusi mempunyai buah pikiran yang lebih kaya dibandingkan dengan perorangan. Ketiga, anggota lebih di motivasi oleh kehadiran anggota kelompok diskusi yang lain. Keempat, peserta didik yang pemalu akan bebas mengemukakan pikirannya dalam kelompok yang kecil. Kelima, dapat menghasilkan keputusan yang lebih baik. Keenam, keputusan kelompok bersifat mengikat sebab peserta didik terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Ketujuh, partisipasi dalam kelompok diskusi dapat meningkatkan pemahaman diri sendiri maupun terhadap orang lain.<sup>85</sup> Kedelapan, membantu peserta didik untuk mengekspresikan diri mereka dengan kata-kata,

---

<sup>83</sup>Ibid.

<sup>84</sup>Buckeridge, *100 Cara Mudah Agar Diskusi Meriah*, 5.

<sup>85</sup>Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, 89.

mewujudnyatakan pemikiran peserta didik bersama dengan pikiran peserta didik lainnya dan mengembangkan toleransi buat peserta didik yang tidak menyetujuinya.<sup>86</sup>

### **Kelemahan Metode Diskusi Kelompok**

Kelemahan dari pada metode diskusi kelompok ialah: pertama, memerlukan waktu yang relatif lama dibandingkan dengan proses pengambilan keputusan individual. Kedua, peserta didik yang pemalu sering tidak mendapatkan kesempatan dalam mengemukakan ide-idenya sehingga memungkinkan menimbulkan stres.<sup>87</sup> Ketiga, mempersyaratkan peserta didik memiliki latar belakang yang cukup tentang topik atau masalah yang akan didiskusikan. Keempat, apatis (tidak peduli) terhadap peserta didik yang tidak terbiasa berbicara dalam forum.<sup>88</sup> Kelima, sulit bagi guru untuk meramalkan arah penyelesaian diskusi. Keenam, sulit bagi peserta didik untuk mengatur pikiran secara ilmiah.

### **Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah**

Pembahasan umum tentang kedisiplinan peserta didik di sekolah, meliputi: pengertian disiplin, dasar-dasar disiplin, bentuk-bentuk disiplin, prinsip-prinsip penerapan disiplin di sekolah. Di bawah ini penulis akan menjelaskan selengkapnya.

#### **Pengertian Disiplin**

Disiplin memiliki beberapa pengertian dari berbagai sumber pustaka. Pertama, kata “disiplin” berasal dari bahasa Yunani dari akar kata yang berarti “menggenggam” atau “memegang erat.” Kata ini sesungguhnya menjelaskan orang yang bersedia menggenggam hidupnya dan mengendalikan seluruh bidang kehidupan yang membawanya kepada kesuksesan atau kegagalan. Kedua, disiplin berasal dari akar

---

<sup>86</sup>Kenneth O. Gangel, *24 Ways to Improve Your Teaching* (Canada: Union Gospel Press, 1984), 32.

<sup>87</sup>Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, 89.

<sup>88</sup>Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, 70.

kata *disciple* yang berarti belajar.<sup>89</sup> Ketiga, disiplin merupakan arahan untuk melatih dan membentuk seseorang melakukan sesuatu menjadi lebih baik.<sup>90</sup> Keempat, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* “disiplin” artinya tata tertib, ketaatan pada peraturan, sistem atau metode atau cara pendekatan yang mengikuti ketentuan yang pasti yang konsisten untuk memperoleh pengertian-pengertian dasar yang menjadi sasaran studi.<sup>91</sup> Kelima, disiplin adalah sebagai suatu pilihan dalam hidup untuk memperoleh apa yang diinginkan dengan melakukan apa yang tidak diinginkan. Setelah melakukan hal yang tidak diinginkan selama beberapa waktu (30-90 hari) “disiplin” akhirnya menjadi suatu pilihan dalam hidup untuk memperoleh apa yang diinginkan dengan melakukan apa yang ingin dilakukan sekarang.<sup>92</sup> Keenam, pendidikan disiplin merupakan suatu bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral.

#### Dasar-dasar disiplin Peserta Didik

Dalam penerapan dasar-dasar disiplin, ada beberapa dasar-dasar disiplin yang perlu di perhatikan oleh peserta didik. Di bawah ini penulis akan menjelaskan selengkapya.

#### Peraturan dan Tata Tertib Sekolah

Segala sesuatu akan lebih baik bila diatur sebab tanpa suatu keteraturan sulit untuk menyatakan mana yang salah atau mana yang benar demikian juga dengan kedisiplinan, akan lebih baik bila hal itu dilakukan dengan kepatuhan pada peraturan dan

---

<sup>89</sup>Larry J. Koenig, *Smart Discipline* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 1.

<sup>90</sup>Rahardjo, *Generasi Maxsimal*, 115.

<sup>91</sup>Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Disiplin,” dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, peny., W. J. S. Poewodarminta (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 237.

<sup>92</sup>Paulus Winarto, *The Leadership Wisdom* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2005), 2.

tata tertib sekolah.<sup>93</sup> Salah satu dasar disiplin bagi sekolah yang berjuang untuk mempertahankan mutu sekolahnya ialah baik guru, pegawai sekolah maupun peserta didik harus menurut pada peraturan sekolah dan tata tertib sekolah, hal ini dapat dilihat melalui nilai-nilai peserta didik, dan kinerja personal sekolah.<sup>94</sup>

### **Ketepatan Waktu Guru**

Ketidaktepatan dalam hal guru masuk kelas bisa menimbulkan jeda waktu pergantian jam pelajaran yang bisa dimanfaatkan peserta didik untuk melakukan pelanggaran disiplin sekolah. Komitmen guru dalam hal ini kadang menjadi penyebabnya. Dalam manajemen sekolah biasanya banyak yang tidak berjalan dengan baik, lebih-lebih jika komitmen guru maupun peserta didik rendah maka sekolah pun sulit maju.<sup>95</sup>

Kemampuan mengendalikan seluruh bidang kehidupan yang membawa peserta didik maupun guru pada kesuksesan, hal ini adalah salah satu dasar penerapan disiplin bagi diri sendiri. Oleh karena itu, baik guru maupun peserta didik haruslah berusaha untuk senantiasa mengendalikan diri pada hal-hal yang tidak disukai dengan tujuan yang baik karena hal ini akan berdampak bagi masa depan.<sup>96</sup>

### **Bentuk-bentuk Disiplin Peserta Didik**

Sikap disiplin yang tertanam sejak dini membuat peserta didik memiliki perilaku positif di kemudian hari. Hal ini dapat membentuk sikap peserta didik di bangku sekolah maupun ketika dewasa kelak. Adapun bentuk-bentuk disiplin yang sering diterapkan sekolah bagi peserta didiknya, yaitu: mentaati perintah dan otoritas sekolah, penggunaan waktu di sekolah sesuai jadwal sekolah, ketepatan waktu masuk dan keluar sekolah, ketepatan menyerahkan tugas tepat waktu,

---

<sup>93</sup>Ing. Hariono Soemarsono, *Manajemen Plus: Melengkapi Manajemen Modern dengan Firman Tuhan* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2004), 291.

<sup>94</sup>Irianto, *Born to Win: Kunci Sukses yang Tak Pernah Gagal*, 43.

<sup>95</sup>Ibid., 102.

<sup>96</sup>Winarto, *The Leadership Wisdom*, 30.



## **Mentaati Perintah dan Aturan Sekolah**

Salah satu bentuk disiplin yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah tidak melanggar aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Karena aturan yang sudah ditetapkan sekolah merupakan sarana untuk membimbing peserta didik yang bertujuan menanamkan pola perilaku yang baik, kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral.<sup>97</sup>

Kepatuhan pada peraturan dan otoritas sekolah merupakan suatu bentuk peserta didik memiliki disiplin diri. Hal ini dapat dibuktikan bila peserta didik dapat mematuhi aturan-aturan yang berlaku di sekolah. Jika tata tertib sekolah sudah di buat itu artinya peserta didik harus mematuhi dengan penuh tanggung jawab karena hal itu dapat membawa pengaruh positif bagi diri peserta didik sendiri yaitu menanamkan nilai-nilai moral yang baik dan hal ini sangat berguna bagi masa depan peserta didik sendiri.<sup>98</sup>

## **Penggunaan Waktu-waktu di Sekolah Sesuai Jadwal Sekolah**

Secara umum peserta didik di kelas dari segi kedisiplinan dapat digolongkan menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah peserta didik yang pada dasarnya baik, mau belajar, hormat pada guru. Tetapi hidup mereka tidak teratur, kerja mereka acak-acakan. Tugas di kelas tidak dapat diselesaikan tepat pada waktunya atau bila selesai, selesainya pun asal selesai. Perhatian mereka belum terpusat pada pelajaran dan mudah terpecah ke arah lain mereka cepat merasa bosan terhadap pelajaran yang sedang berlangsung.<sup>99</sup>

---

<sup>97</sup>Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 21.

<sup>98</sup>Koening, *Smart Discipline: Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak*, 119.

<sup>99</sup>Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis: Paradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa* (Jogjakarta: Kanisius, 2007), 83.

Kelompok kedua adalah peserta didik yang memang membuat masalah dan melanggar disiplin. Mereka nakal dan berperilaku yang mengganggu kelas, cenderung menolak tugas guru. Dalam mengerjakan tugas di kelas, mereka enggan untuk memulai bahkan mereka tidak mau mengerjakannya, merusak sarana dan prasarana pendidikan di sekolah. Dari kelompok mana pun, perilaku yang tidak disiplin pada waktu proses belajar mengajar dan mengganggu proses belajar mengajar membuat prihatin. Pada hal jumlah peserta didik yang seperti itu tidak sedikit dan selalu ada di setiap kelas atau setiap angkatan.<sup>100</sup>

Dari kedua kelompok di atas dapat digolongkan sebagai pengaruh dari kurangnya disiplin diri, sebaliknya peserta didik yang memiliki disiplin diri mampu mengontrol dirinya dengan menggunakan waktu-waktu pada hal yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, khususnya di dalam sekolah sebagai bentuk disiplin diri sendiri adalah mampu menggunakan waktu-waktu di sekolah dengan belajar sebaik-baiknya sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh sekolah.<sup>101</sup>

### **Ketepatan Waktu Masuk dan Keluar Sekolah**

Penggunaan waktu yang efektif merupakan perwujudan dari disiplin diri, tidak terkecuali peserta didik yang memiliki tata tertib dan aturan yang sudah di tetapkan sekolah dapat mengikuti dengan benar dan tepat. Peserta didik yang memiliki disiplin diri mampu mengikuti proses belajar mengajar tepat pada jam proses belajar mengajar berlangsung, tepat pada jam istirahat dan tepat pada jam pulang yakni setelah bel berbunyi yang menunjukkan bahwa jam pelajaran sudah berakhir, artinya peserta didik yang memiliki disiplin diri dapat mewujudkannya melalui ketepatan waktu masuk dan keluar sekolah.<sup>102</sup>

---

<sup>100</sup>Ibid., 84.

<sup>101</sup>Soemarsono, *Manajemen Plus: Melengkapi Manajemen Modern dengan Firman Tuhan*, 288.

<sup>102</sup>Ibid., 2.

## **Ketepatan Menyerahkan Tugas**

Kemampuan peserta didik untuk mendisiplinkan diri sendiri dapat dilihat melalui ketertiban peserta didik pada peraturan sekolah dan mengambil bagian dalam memikul tanggung jawab sosial secara manusiawi.<sup>103</sup> Sebagai bentuk disiplin diri dan juga bentuk tanggung jawab peserta didik sebagai seorang pelajar adalah dengan memikul tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar yang sedang mengikuti proses pembelajaran. Salah satu bentuk tanggung jawab peserta didik sebagai seorang pelajar adalah dengan mengerjakan dan menyerahkan tugas dengan benar dan tepat waktu, baik tugas harian maupun tugas mingguan.

### **Prinsip Penerapan Kedisiplinan Peserta Didik**

Dalam menerapkan kedisiplinan bagi peserta didik di sekolah seorang guru atau pendidik harus mengerti jelas bagaimana prinsip-prinsip penerapan disiplin bagi peserta didik.

## **Membimbing Peserta Didik Melalui Teguran Lisan**

Teguran secara lisan terbatas dalam hal mengingatkan peserta Didik untuk kesalahan yang kecil. Sebagai suatu tanda koreksi, biasanya teguran dilakukan secara pribadi dengan cara bersahabat dengan tetap memperhatikan situasi dan lingkungan sekolah. Guru menolong peserta didik untuk membuat suatu komitmen yang berisi perjanjian agar tidak mengulangi kesalahannya. Guru membuat catatan khusus bahwa peserta didik telah melakukan konsultasi, catat waktu, tempat dan masalahnya serta kesimpulan.<sup>104</sup>

## **Memberikan Penguatan Positif**

Penguatan positif dapat dilakukan dengan cara memberikan pujian pada peserta didik terhadap hal positif yang dilakukan, hal ini dapat dilakukan guna menstimulasi peserta didik dengan

---

<sup>103</sup>Ibid.

<sup>104</sup>Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, 53.

memberikan umpan balik, misalnya: perhatian, hadiah, tugas khusus, pujian, senyuman, dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, seorang guru harus bisa mengetahui dan memahami bentuk dorongan seperti apa yang perlu diberikan pada setiap bawahan dalam berbagai situasi.<sup>105</sup>

### **Memberikan Teguran secara Tertulis**

Teguran secara tertulis dilakukan apabila pelanggaran diulangi kembali, tidak menunjukkan perbaikan atau pelanggarannya cukup serius. Dalam teguran secara tertulis dicantumkan nama peserta didik, nama kepala sekolah, permasalahannya, rencana perbaikan, batas waktu perbaikan dan konsekuensinya apabila pelanggaran itu diulangi. Peserta didik harus membaca dan memahami sangsi yang diberikan dan disepakati bersama.<sup>106</sup>

### **Keputusan Terakhir atau Skors**

Keputusan terakhir dilakukan karena sekolah melihat kesalahan yang dilakukan peserta didik sudah sangat serius dan selama batas waktu perbaikan perilaku peserta didik tidak memperlihatkan perubahan. Keputusan terakhir atau skors dapat dilakukan dengan berbagai cara tergantung pada tingkat kesalahan peserta didik atau pun kebijakan dari pihak sekolah, misalnya: pemanggilan orang tua, dipindahkan atau dikeluarkan dari sekolah.<sup>107</sup>

## **Pengaruh Materi Pengajaran Etika Pengelolaan Waktu terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah**

Pada pembahasan ini, penulis menguraikan pengaruh dari materi pengajaran pengelolaan waktu dalam kehidupan peserta didik, yaitu: peserta didik diharapkan masuk sekolah tepat waktu dan dapat menyerahkan tugas tepat waktu. Di bawah ini penulis akan menjelaskan selengkapnya.

---

<sup>105</sup>Ibid.

<sup>106</sup>Koening, *Smart Discipline: Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak*, 71.

<sup>107</sup>Ibid., 30.

### Masuk dan Keluar Sekolah Tepat Waktu

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan melalui penguatan kemampuan satuan lembaga pendidikan dalam menerapkan strategis khusus secara mandiri.<sup>108</sup> Sekolah merupakan unit pendidikan yang ingin mengembangkan seluruh potensi peserta didik. Sekolah merupakan sarana untuk mendidik peserta didik menuju pembentukan diri sebagai insan yang berpribadi, utuh, cerdas dan beriman kepada Tuhan. Dengan demikian, sekolah juga dapat menjadi sarana bagaimana ia mampu untuk menjadi manusia yang berguna tidak hanya bagi dirinya sendiri, namun bagi sesama dan lingkungannya.<sup>109</sup>

Sikap efektif terhadap waktu pada prinsipnya merupakan bentuk peningkatan kualitas diri melalui penggunaan waktu masuk dan keluar sekolah. Dari pembahasan tentang materi pengajaran etika pengelolaan waktu akan berdampak dalam diri peserta didik untuk lebih menghargai diri sendiri dan orang lain melalui pemanfaatan waktu yang ada khususnya terhadap tata tertib sekolah, peserta didik dapat memahami pentingnya masuk sekolah tepat waktu.<sup>110</sup>

### Menyerahkan Tugas Tepat Waktu

Dalam pendidikan di sekolah, ada alur yang searah dan sebanding antara *input* pendidikan, proses belajar mengajar dan hasil pembelajaran (*output*). Proses pembelajaran yang berkualitas adalah proses pembelajaran yang memberi perubahan atas *input* menuju *output* (hasil) yang lebih baik dari sebelumnya.<sup>111</sup> Demikian juga yang diharapkan kepada peserta didik yang sudah mengerti dan memahami pentingnya pengelolaan waktu yang baik dapat merubah kebiasaan yang

---

<sup>108</sup>Syafaruddin, *Efektifitas Kebijakan Pendidikan: Konsep, Strategis dan Aplikasi Kebijakan Menuju Organisasi Sekolah Efektif*, 227.

<sup>109</sup>Ibid.

<sup>110</sup>Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*, 63.

<sup>111</sup>Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, 9.

buruk kepada hal yang positif khususnya dalam menggunakan waktu-waktu yang ada.

Pemahaman tentang pentingnya pengelolaan waktu yang Tuhan sudah berikan pada masing-masing orang, akan membawa pemahaman yang baru bagi peserta didik sehingga diharapkan mampu mengalami suatu perubahan sikap melalui pemanfaatan dan pengelolaan waktu dan hari-harinya dengan baik, pelajar secara khususnya mampu melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pelajar salah satunya adalah dengan menyerahkan tugas tepat waktu, baik tugas harian dari guru maupun tugas-tugas yang lain berhubungan dengan proses pembelajaran di sekolah. tanpa terkecuali peserta didik, akan membawa peserta didik pada pemahaman yang positif tentang pentingnya pengelolaan waktu.<sup>112</sup>

---

<sup>112</sup>Koenig, *Smart Disipline*, 119.

## **Hasil Penelitian**

### Ringkasan Hasil Uji Frekuensi

**Tabel 5 Ringkasan Perbandingan Frekuensi Pretest dan Postest**

<b>No</b>	<b>Ya Pretest</b>	<b>Ya Postest</b>	<b>Penurunan</b>	<b>% Penurunan</b>
1	29	11	18	62,0
2	10	9	1	10
3	2	0	2	100
4	8	6	2	25
5	14	7	7	50
6	21	9	12	57,1
7	17	8	9	52,9
8	10	9	1	10
9	17	13	4	23,5
10	1	0	1	100
11	7	3	4	57,1
12	37	35	2	5,40
13	33	18	15	45,4
14	36	31	5	13,8
15	11	3	8	72,7
16	31	20	11	35,4
17	17	10	7	41,1
18	5	2	3	60
19	11	2	9	81,8
20	21	7	14	66,6
<b>Total</b>	<b>338</b>	<b>203</b>	<b>135</b>	<b>39,9</b>

### Hasil Uji Regresi

Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh materi pengajaran tentang etika pengelolaan waktu dengan menggunakan diskusi kelompok.

**Variables Entered/Removed(b)**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jawaban Pertanyaan no 1, Jawaban Pertanyaan No 2, Jawaban Pertanyaan No 3, Jawaban Pertanyaan No 4, Jawaban Pertanyaan No 5, Jawaban Pertanyaan No 6, Jawaban Pertanyaan No 7, Jawaban Pertanyaan No 8, Jawaban Pertanyaan No 9, Jawaban Pertanyaan No 10, Jawaban Pertanyaan No 11(a),	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Jawaban Pertanyaan Postest.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,712 (a)	,507	,281	,270

a Predictors: (Constant), Jawaban Pertanyaan Post Test no 1-11.

**Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	2,782	,376		7,397	,000
	Jawaban No. 1	-,461	,227	-,610	-2,033	,053
	Jawaban No. 2	,257	,160	,340	1,606	,121
	Jawaban No. 3	-,717	,291	-,523	-2,467	,021
	Jawaban No. 4	,200	,191	,220	1,048	,305
	Jawaban No. 5	-,120	,197	-,142	-,608	,549
	Jawaban No. 6	-,385	,137	-,509	-2,813	,010



Jawaban No. 7	,658	,253	,781	2,602	,016
Jawaban No. 8	,010	,126	,014	,076	,940
Jawaban No. 9	-,036	,128	-,051	-,278	,783
Jawaban No. 10	-,057	,107	-,090	-,530	,601
Jawaban No. 11	-,144	,259	-,127	-,557	,583

a Dependent Variable: Jawaban Pertanyaan Postest.

**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,802	11	,164	2,241	,048(a)
	Residual	1,754	24	,073		
	Total	3,556	35			

a Predictors: (Constant), Jawaban Pertanyaan Pst Test: no 1-11.

b Dependent Variable: Jawaban Pertanyaan Postest.

Dari uji Anova didapat nilai F hitung sebesar 2.241 dengan probabilitas 0.048. Karena probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka model regresi menunjukkan adanya pengaruh yang rendah dari pengajaran tentang etika pengelolaan waktu, dengan menggunakan diskusi kelompok terhadap kedisiplinan peserta didik di sekolah<sup>113</sup>

Pengambilan keputusan (berdasarkan probabilitas): pertama, jika probabilitas (tabel Anova pada kolom Sig) > 0,05 maka menunjukkan tidak ada pengaruh materi pengajaran tentang etika pengelolaan waktu dengan menggunakan diskusi kelompok terhadap peserta didik di sekolah. Kedua, jika probabilitas < 0,05 (tabel Anova pada kolom Sig) maka menunjukkan ada pengaruh materi pengajaran tentang etika pengelolaan waktu dengan menggunakan diskusi kelompok. Keputusan: Terlihat pada pada tabel Anova pada kolom Sig sebesar 0,048; hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh materi pengajaran tentang etika pengelolaan waktu dengan

<sup>113</sup>Imam, Ghozali, H., *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), 87.

menggunakan diskusi kelompok terhadap kedisiplinan peserta didik.

\*\*\*\*\*